

## PENGARUH LITERASI WAKAF TERHADAP INDEKS WAKAF NASIONAL PROVINSI DI INDONESIA

Wahidatun Nur Afifah<sup>1</sup>, Alimatul Awalia<sup>2</sup>, Lindon Rineshia<sup>3</sup>, Mohammad Soleh<sup>4</sup><sup>1-4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Salatiga, IndonesiaEmail: [wahidatunnurafifah04@gmail.com](mailto:wahidatunnurafifah04@gmail.com), [alimatul2603@gmail.com](mailto:alimatul2603@gmail.com), [lindonrineshia0619@gmail.com](mailto:lindonrineshia0619@gmail.com),  
[mohammad.soleh@iainsalatiga.ac.id](mailto:mohammad.soleh@iainsalatiga.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of waqf literacy on the National Waqf Index (IWN) of provinces in Indonesia. This study uses a quantitative approach with cross-sectional data, where waqf literacy in 2020 is the independent variable and the provincial NWI in 2022 is the dependent variable. The analysis was conducted using simple linear regression with Ordinary Least Squares (OLS) estimation and Huber-White robust standard errors. The results show that waqf literacy has a negative relationship with the provincial National Waqf Index, but the effect is not statistically significant. The low coefficient of determination indicates that variations in the provincial IWN are largely influenced by factors other than waqf literacy. These findings suggest that increasing waqf literacy does not directly improve waqf performance at the provincial level.*

**Keywords:** waqf literacy, national waqf index, provincial-level waqf

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi wakaf terhadap Indeks Wakaf Nasional (IWN) provinsi di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data cross-sectional, di mana literasi wakaf tahun 2020 sebagai variabel independen dan IWN provinsi tahun 2022 sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan estimasi Ordinary Least Squares (OLS) dan standar error robust Huber-White. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi wakaf memiliki hubungan negatif terhadap Indeks Wakaf Nasional provinsi, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai koefisien determinasi yang rendah mengindikasikan bahwa variasi IWN provinsi sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain di luar literasi wakaf. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi wakaf belum secara langsung meningkatkan kinerja wakaf di tingkat provinsi.

**Kata kunci:** literasi wakaf, indeks wakaf nasional, wakaf tingkat provinsi

## Article history

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Wakaf merupakan salah satu instrumen perekonomian Islam yang memberikan pengaruh besar dalam memberdayakan ekonomi umat. Kontribusi wakaf tersebut ditunjukkan melalui fungsi dan perannya dalam pembiayaan kesehatan, kegiatan agama Islam, dan pendidikan Islam. Seperti halnya di Saudi Arabia, Mesir, Turki dan beberapa negara lainnya, pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana ibadah, pendidikan serta kesehatan yang dibiayai dari hasil pengembangan wakaf. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan jika pengelolaan wakaf pada negara Yordania sangat produktif dan hasilnya digunakan untuk memperbaiki perumahan penduduk di beberapa kota, membangun perumahan petani dan pengembangan tanah pertanian (Hasanah, 2008). Maka dari itu wakaf memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan selama dikelola dengan optimal. Wakaf memiliki keunggulan dari pada zakat, infaq, dan sedekah karena wakaf memiliki prinsip utamanya pokok wakaf harus tetap ada atau kekal sedangkan yang diberikan hanyalah manfaat saja, sehingga manfaat dari wakaf tetap ada selama harta wakaf masih ada. (Rahfi, 2024).

Masyarakat masih terpaku pada pemahaman tradisional tentang wakaf, menganggapnya hanya sebagai benda-benda tidak bergerak seperti tanah, madrasah, dan tanah makam. Padahal, wakaf telah menunjukkan peran penting dalam kemajuan masyarakat melalui pelaksanaan dan fungsinya. Namun, masih terdapat ketidakpahaman terkait literasi wakaf. Di zaman sekarang, wakaf harus melakukan inovasi agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat di berbagai sektor (Setiyono, 2025).

Sebagai upaya untuk mengukur kinerja perwakafan secara komprehensif, Badan Wakaf Indonesia (BWI) menyusun Indeks Wakaf Nasional (IWN) yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja wakaf di tingkat nasional maupun provinsi. Indeks Wakaf Nasional mencakup berbagai dimensi, antara lain aspek kelembagaan, regulasi, pengelolaan aset, dan dampak wakaf terhadap kesejahteraan masyarakat (BWI, 2022). Perbedaan nilai IWN antarprovinsi menunjukkan adanya ketimpangan dalam pengelolaan wakaf, yang mengindikasikan bahwa pengembangan wakaf di Indonesia belum berjalan secara merata.

Salah satu faktor yang sering disebut berperan dalam penguatan perwakafan adalah tingkat literasi wakaf masyarakat. Berbagai penelitian sebelumnya menemukan bahwa literasi wakaf yang baik cenderung meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat dalam berwakaf, baik dalam bentuk wakaf uang maupun wakaf produktif lainnya (Rasela, 2022). Peningkatan literasi wakaf diyakini dapat membantu masyarakat memahami ragam instrumen wakaf, skema pengelolaan, serta manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan, sehingga mendorong lahirnya wakif yang lebih aktif dan sadar terhadap potensi wakaf.

**Tabel 1.1 Hasil Perhitungan IWN Provinsi Tahun 2022**

| Provinsi                   | Nilai IWN 2022 |
|----------------------------|----------------|
| Banten                     | 0.587          |
| Bangka Belitung            | 0.212          |
| Bali                       | 0.302          |
| Bengkulu                   | 0.355          |
| Daerah Istimewa Yogyakarta | 0.337          |
| DKI Jakarta                | 0.293          |
| Gorontalo                  | 0.248          |
| Jambi                      | 0.217          |
| Jawa Barat                 | 0.235          |
| Jawa Tengah                | 0.266          |
| Jawa Timur                 | 0.232          |
| Kalimantan Selatan         | 0.231          |
| Lampung                    | 0.183          |

|                     |       |
|---------------------|-------|
| Maluku              | 0.215 |
| Nusa Tenggara Timur | 0.192 |
| Papua               | 0.385 |
| Riau                | 0.58  |
| Sumatera Selatan    | 0.235 |

*Sumber: (BWI, 2022)*

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, nilai Indeks Wakaf Nasional (IWN) provinsi-provinsi di Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan adanya variasi kinerja pengelolaan wakaf antarwilayah. Nilai IWN tertinggi dalam tabel tersebut dicapai oleh Provinsi Banten dengan skor 0,587, yang mengindikasikan kinerja wakaf yang relatif lebih baik dibandingkan provinsi lainnya. Sementara itu, beberapa provinsi lain seperti Bangka Belitung, Jambi, dan Lampung memiliki nilai IWN yang masih berada pada kisaran 0,18-0,23, sehingga menggambarkan perlunya penguatan tata kelola wakaf agar potensinya dapat dioptimalkan secara lebih merata di seluruh Indonesia.

**Tabel 1.2 Skor Indeks Literasi Wakaf Per-Provinsi Tahun 2020**

| Provinsi                   | Skor literasi wakaf |
|----------------------------|---------------------|
| Banten                     | 45.47               |
| Bangka Belitung            | 45.67               |
| Bali                       | 62.49               |
| Bengkulu                   | 54.39               |
| Daerah Istimewa Yogyakarta | 55.76               |
| DKI Jakarta                | 36.71               |
| Gorontalo                  | 73.74               |
| Jambi                      | 50.92               |
| Jawa Barat                 | 59.93               |
| Jawa Tengah                | 52.54               |
| Jawa Timur                 | 52.81               |
| Kalimantan Selatan         | 48.69               |
| Lampung                    | 45.69               |
| Maluku                     | 40.74               |
| Nusa Tenggara Timur        | 50.7                |
| Papua                      | 64.04               |
| Riau                       | 36.24               |
| Sumatera Selatan           | 54.7                |

*Sumber: (BWI, 2020)*

Berdasarkan data pada Tabel 1.2, skor indeks literasi wakaf per-provinsi pada tahun 2020 menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait wakaf di berbagai daerah. Provinsi dengan skor tertinggi dalam tabel tersebut adalah Gorontalo dengan nilai 73,74, yang mencerminkan tingkat literasi wakaf yang relatif lebih baik dibandingkan provinsi lainnya. Sementara itu, beberapa provinsi seperti DKI Jakarta dan Riau memiliki skor yang masih berada pada kisaran 36-37, sehingga mengindikasikan perlunya penguatan program edukasi dan sosialisasi wakaf agar pemahaman masyarakat terhadap wakaf dapat meningkat secara lebih merata di seluruh provinsi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana variabel-variabel yang diteliti dianalisis secara objektif dengan memanfaatkan data numerik (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian

ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik serta analisis statistik inferensial.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan struktur data cross-sectional. Data literasi wakaf diperoleh dari publikasi resmi yang dirilis pada tahun 2020, sedangkan data Indeks Wakaf Nasional provinsi diperoleh dari laporan Badan Wakaf Indonesia (BWI) tahun 2022. Unit analisis dalam penelitian ini adalah provinsi di Indonesia, dengan jumlah observasi sebanyak 18 provinsi yang memiliki ketersediaan data lengkap.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Wakaf Nasional (IWN) provinsi yang mencerminkan kinerja pengelolaan wakaf di tingkat provinsi. Sementara itu, variabel independen adalah literasi wakaf yang menggambarkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dan praktik wakaf. Perbedaan tahun antara variabel independen dan dependen dimaksudkan untuk menangkap adanya jeda waktu (time lag), di mana peningkatan literasi wakaf tidak serta-merta berdampak langsung terhadap kinerja wakaf, melainkan memerlukan waktu untuk terkonversi dalam praktik dan pengelolaan wakaf.

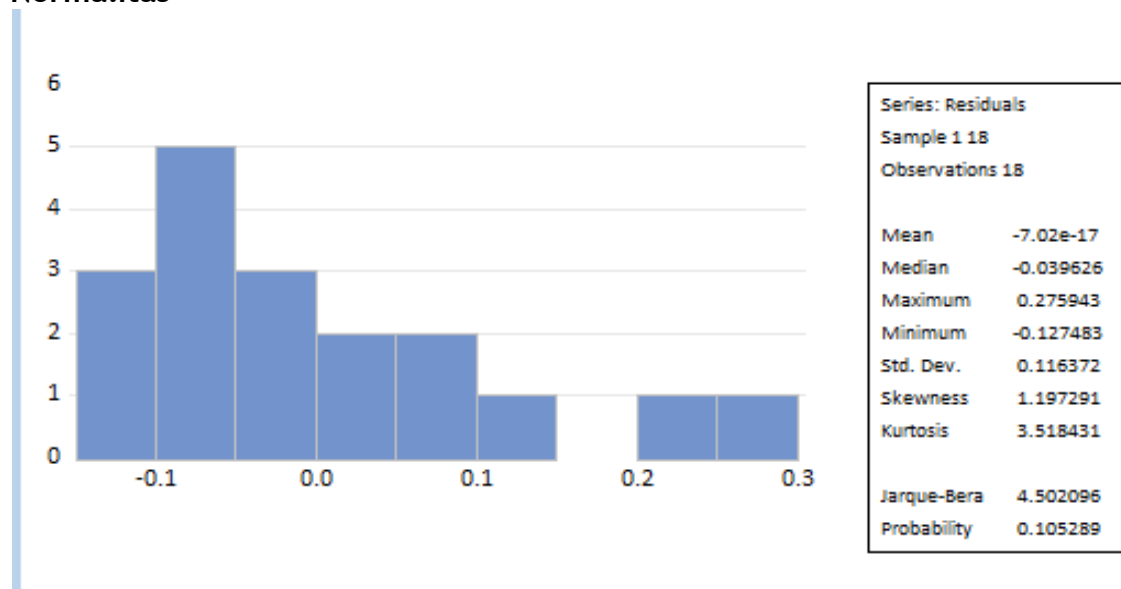
Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Model ini digunakan untuk menguji pengaruh literasi wakaf terhadap Indeks Wakaf Nasional provinsi. Untuk memastikan validitas model regresi, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Estimasi regresi dilakukan dengan menggunakan standar error robust Huber-White (HC1) guna mengantisipasi potensi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen dengan menggunakan uji t untuk melihat pengaruh parsial variabel independen dan uji F untuk melihat signifikansi model secara keseluruhan. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

##### • Uji Normalitas



Hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque-Bera menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.105289, yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa residual dalam model berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena tidak terdapat penyimpangan distribusi data terhadap kurva normal.

- Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 12/20/25 Time: 17:14

Sample: 1 18

Included observations: 18

| Variable       | Coefficient<br>Variance | Uncentered<br>VIF | Centered<br>VIF |
|----------------|-------------------------|-------------------|-----------------|
| C              | 0.035217                | 77.09518          | NA              |
| LITERASI_WAKAF | 1.05E-05                | 77.09518          | 1.000000        |

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF), diperoleh nilai Centered VIF untuk variabel literasi wakaf sebesar 1,00. Nilai ini berada jauh di bawah batas toleransi umum yang digunakan dalam analisis regresi, yaitu 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi wakaf sebagai variabel independen tidak memiliki korelasi yang kuat dengan variabel independen lain dalam model.

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |          |                     |        |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic         | 3.868830 | Prob. F(1,16)       | 0.0668 |
| Obs*R-squared       | 3.504934 | Prob. Chi-Square(1) | 0.0612 |
| Scaled explained SS | 3.487184 | Prob. Chi-Square(1) | 0.0618 |

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0668 dan nilai probabilitas Chi-Square masing-masing sebesar 0,0612 dan 0,0618. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan bahwa model regresi bersifat homoskedastis tidak dapat ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, sehingga varians residual dapat dianggap konstan.

- Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |          |                     |        |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic   | 0.081551 | Prob. F(2,14)       | 0.9221 |
| Obs*R-squared | 0.207287 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9015 |

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan hingga dua lag, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,9221 dan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,9015. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi tidak dapat ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi bersifat independen dan tidak saling berkorelasi antarperiode pengamatan.

**Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: IWN  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/20/25 Time: 17:12  
 Sample: 1 18  
 Included observations: 18  
 Huber-White-Hinkley (HC1) heteroskedasticity consistent standard errors and covariance

| Variable               | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                      | 0.429608    | 0.187661              | 2.289279    | 0.0360 |
| LITERASI_WAKAF         | -0.002607   | 0.003246              | -0.803222   | 0.4336 |
| R-squared              | 0.044104    | Mean dependent var    | 0.294722    |        |
| Adjusted R-squared     | -0.015640   | S.D. dependent var    | 0.119027    |        |
| S.E. of regression     | 0.119954    | Akaike info criterion | -1.298978   |        |
| Sum squared resid      | 0.230223    | Schwarz criterion     | -1.200048   |        |
| Log likelihood         | 13.69080    | Hannan-Quinn criter.  | -1.285337   |        |
| F-statistic            | 0.738221    | Durbin-Watson stat    | 1.479511    |        |
| Prob(F-statistic)      | 0.402921    | Wald F-statistic      | 0.645166    |        |
| Prob(Wald F-statistic) | 0.433617    |                       |             |        |

- **Uji t**

- Literasi Wakaf**

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t), variabel literasi wakaf memiliki nilai koefisien sebesar  $-0,0026$  dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar  $0,4336$ . Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi wakaf tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Wakaf Nasional provinsi. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa literasi wakaf berpengaruh signifikan terhadap Indeks Wakaf Nasional provinsi tidak dapat diterima. Meskipun koefisien literasi wakaf menunjukkan arah hubungan negatif, secara statistik pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan variasi Indeks Wakaf Nasional di tingkat provinsi.

- **Uji f**

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel literasi wakaf secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Wakaf Nasional provinsi di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0,4029$ , yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi wakaf secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Wakaf Nasional provinsi di Indonesia.

- **Koefisien Determinasi (R-squared)**

Nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar  $0,0441$  menunjukkan bahwa literasi wakaf hanya mampu menjelaskan sekitar  $4,41$  persen variasi Indeks Wakaf Nasional provinsi. Sisanya sebesar  $95,59$  persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Rendahnya nilai koefisien determinasi ini mengindikasikan bahwa Indeks Wakaf Nasional provinsi dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kelembagaan lainnya, seperti tata kelola nazhir, dukungan regulasi, dan kapasitas institusi pengelola wakaf di masing-masing provinsi.

**b. Pembahasan**

Hasil regresi menunjukkan bahwa literasi wakaf berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Wakaf Nasional (IWN) provinsi, sehingga peningkatan literasi belum tercermin

langsung pada perbaikan kinerja wakaf daerah. Temuan ini berbeda dengan penelitian (Rahfi, 2024) yang menunjukkan bahwa literasi wakaf berpengaruh positif terhadap minat wakaf produktif di tingkat individu, sehingga mendorong peningkatan partisipasi wakaf uang di kalangan masyarakat. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh literasi wakaf pada level mikro (minat dan perilaku wakif) belum otomatis terakumulasi menjadi kinerja wakaf yang lebih baik pada level makro provinsi karena masih dipengaruhi faktor struktural seperti tata kelola nazhir, kualitas produk wakaf, dan dukungan regulasi daerah.

Selain itu, studi-studi lain juga menegaskan bahwa rendahnya literasi wakaf nasional merupakan salah satu penyebab kesenjangan antara potensi dan realisasi wakaf di Indonesia (Beik, 2022; BWI, 2020). (Beik, 2022) menunjukkan bahwa indeks literasi wakaf nasional baru berada pada kategori rendah, sehingga program literasi perlu diintegrasikan dengan penguatan kelembagaan dan inovasi produk wakaf agar dapat menaikkan penghimpunan wakaf uang secara signifikan.

Di sisi lain, beberapa kajian mutakhir menggaris bawahi pentingnya literasi wakaf berbasis konten digital dan pemberdayaan komunitas dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi wakaf, tetapi sekali lagi fokusnya adalah pada peningkatan minat dan partisipasi, bukan langsung kepada indikator kinerja seperti IWN (Satria, 2025). Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa literasi wakaf berperan sebagai prasyarat penting, namun belum cukup untuk menjelaskan variasi IWN tanpa disertai penguatan ekosistem perwakafan, termasuk aspek regulasi, profesionalisme nazhir, transparansi, dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan wakaf.

(Kahf, 2015) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan wakaf sangat ditentukan oleh kualitas manajemen nazhir dan sistem kelembagaan wakaf. Literasi masyarakat hanya berfungsi sebagai faktor awal (enabling factor), sedangkan faktor penentu utama terletak pada bagaimana aset wakaf dikelola, dikembangkan, dan didistribusikan manfaatnya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, provinsi dengan tingkat literasi wakaf yang baik belum tentu memiliki nilai Indeks Wakaf Nasional yang tinggi apabila belum didukung oleh kapasitas kelembagaan wakaf yang memadai.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan beberapa studi yang menemukan pengaruh positif literasi wakaf terhadap minat atau keputusan berwakaf, seperti penelitian oleh (Waldelmi, 2025), menunjukkan adanya perbedaan unit analisis. Penelitian pada level individu (mikro) umumnya menemukan bahwa literasi wakaf berpengaruh signifikan terhadap sikap dan minat berwakaf.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi wakaf terhadap Indeks Wakaf Nasional (IWN) provinsi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data cross-sectional. Literasi wakaf tahun 2020 digunakan sebagai variabel independen, sedangkan IWN provinsi tahun 2022 sebagai variabel dependen, dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan metode OLS dan standar error robust. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi wakaf memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Wakaf Nasional provinsi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi wakaf belum mampu secara langsung meningkatkan kinerja pengelolaan wakaf di tingkat provinsi. Rendahnya nilai koefisien determinasi juga menunjukkan bahwa variasi IWN lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar literasi wakaf, seperti tata kelola nazhir, kapasitas kelembagaan, dan dukungan regulasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi wakaf perlu diiringi dengan penguatan ekosistem perwakafan agar dapat berdampak nyata terhadap kinerja wakaf daerah.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Beik, I. S. (2022). *Memperkuat Literasi Wakaf*.  
<https://www.bwi.go.id/7934/2022/04/14/memperkuat-literasi-wakaf/>
- BWI. (2020). *Laporan Hasil Survei Indeks Literasi Wakaf*.
- BWI. (2022). *Analisis Kinerja Pengelolaan Wakaf Nasional*.  
<https://www.bwi.go.id/storage/2023/03/Indeks-Wakaf-Nasional-2022.pdf>
- Hasanah, U. (2008). *Inovasi Pengembangan Wakaf di Berbagai Negara*.  
<https://www.bwi.go.id/166/2008/05/13/inovasi-pengembangan-wakaf-di-berbagai-negara/>
- Kahf, M. (2015). *Waqf: a quick overview*.
- Rahfi, A. D. (2024). *PENGARUH LITERASI WAKAF TERHADAP MINAT MASYARAKAT MUSLIM DALAM WAKAFPRODUKTIF*. 3(4), 860-871.
- Rasela, F. (2022). *Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia*. 69-76.
- Satria, Z. (2025). *Literasi Wakaf untuk Pemberdayaan Wakif Berbasis Platform Media Digital*. 05(April), 30-42.
- Setiyono, N. I. A. (2025). *PENGARUH LITERASI WAKAF DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP MINAT WAKAF UANG PADA MASYARAKAT DESA PAGERALANG KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Waldelmi, I. (2025). *Pengaruh literasi wakaf terhadap minat wakaf tunai masyarakat*. 1(1).